

PENGEMBANGAN BUDIDAYA LEBAH UNTUK MENARIK WISATAWAN DAN KEBERLANJUTAN AGROWISATA DILEM WILIS TRENGGALEK

Nasikhudin*, Herlin Pujiarti, Markus Diantoro, Ema Tri Alvianti, Ridha Diningsih

Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

*Koresponden Penulis: nasikhudin.fmipa@um.ac.id

ABSTRAK

Kawasan Wisata Dilem Wilis terletak di Kabupaten Trenggalek dan merupakan destinasi agrowisata yang mengedepankan sektor industri perkebunan dan peternakan. Namun, pendapatan masyarakat di kawasan tersebut masih cukup rendah akibat terbatasnya produk yang dijual dan rendahnya minat pengunjung. Sebelumnya, kawasan Wisata Dilem Wilis bekerja sama dengan dinas kehutanan setempat untuk melakukan budidaya lebah madu, namun budidaya tersebut harus berhenti karena lebah madu tersebut dikelola oleh dinas kehutanan secara langsung. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan pendapatan masyarakat lokal dan menarik lebih banyak minat pengunjung, maka diusulkan adanya pengembangan budidaya lebah madu di Wisata Dilem Wilis. Tujuannya untuk menciptakan sumber pendapatan baru melalui penjualan produk lebah dan wisata akademik mengenai budidaya lebah madu. Pengembangan budidaya lebah madu ini dilakukan secara bertahap yaitu diskusi, observasi, rancang bangun dan instalasi, serah terima produk serta evaluasi dan praktik. Budidaya lebah madu ini dilakukan di sekitar aliran sungai dan dekat dengan tumbuhnya bunga kaliandra, sehingga memudahkan lebah madu memperoleh makanannya. Produk yang diserahkan ke Dilem Wilis berupa koloni lebah madu, kotak/stup, pakaian pelindung anti lebah, alat pengasap, dan sikat lebah. Diharapkan dengan adanya pengembangan budidaya lebah madu di Dilem Wilis dapat membantu meningkatkan pendapatan ekonomi lokal dan minat pengunjung.

Kata Kunci:

budidaya; dilem wilis; lebah madu

PENDAHULUAN

Dilem Wilis adalah perkebunan yang berada di antara Desa Dompoyong dan Desa Botoputih, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek. Perkebunan Dilem Wilis terletak pada koordinat 111°42'34" BT – 111°43'41" BT dan 07°54'52" LS – 07°56'08" LS (Wahyuningtyas et al., 2022). Perkebunan Dilem Wilis memiliki luas area sekitar 228.123 ha, sebelah utara kawasan ini berbatasan dengan kawasan perhutani, sedangkan sebelah timur, kawasan ini berdekatan dengan tanah hak desa (Nurhadi, 2018). Kawasan Dilem Wilis menjadi potensi wisata di Kabupaten Trenggalek sehingga sampai sekarang masih terus dikembangkan. Jarak Dilem Wilis dan pusat kota sekitar 20 km dan membutuhkan waktu ± 1 jam perjalanan menggunakan kendaraan bermotor (Yuliana et al., 2021). Saat ini,

akses jalan menuju Dilem Wilis tidaklah sulit karena sudah beraspal. Jalan sepanjang menuju Dilem Wilis berkelok-kelok dan wisatawan yang melewatinya akan diperlihatkan indahnya pemandangan lereng Gunung Wilis dengan hamparan pohon pinus yang indah.



Gambar 1. Kawasan wisata dilem wilis.

Desa Dompjong adalah desa yang letaknya di kawasan dataran tinggi. Sehingga, pengunjung yang datang akan disuguhi pemandangan alam yang indah dan udara yang segar. Kondisi wilayah Dilem Wilis yang asri dan alami menjadi poin lebih untuk daerah wisata Dilem Wilis (Diantoro et al., 2023). Selain itu, terdapat beberapa fasilitas menarik seperti *café*, *science techno park*, taman teknologi pertanian, spot foto, jembatan cinta, *jogging track* dan *rafting*, *flying fox*, *bridge rope*, kawasan perkemahan, dan bangunan-bangunan peninggalan Belanda (Sc et al., 2023) (Pujiarti et al., 2023). Namun, di Dilem Wilis masih terdapat banyak lahan kosong yang tidak terpakai dan terbengkalai, menyebabkan penurunan keindahan dan keterawatan area tersebut.



Gambar 2. Fasilitas spot foto dan jembatan cinta di dilem wilis

Dilem Wilis merupakan destinasi agrowisata yang mengedepankan sektor industri perkebunan dan peternakan, yaitu kopi, serai (untuk minyak atsiri), dan susu sapi lokal. Hingga sekarang, pendapatan utama masyarakat Desa Dompjong hanya mengandalkan dari hasil pertanian dan peternakan (Ramadhan, 2020).

Pada sektor peternakan, masyarakat memilih untuk beternak sapi perah. Namun, hasil pertanian dan peternakan tersebut dijual dengan harga yang relatif murah, sehingga pendapatan masyarakat di kawasan tersebut masih cukup rendah.

Solusi umum untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar Dilem Wilis serta menaikkan daya tarik wisatawan adalah dengan mengembangkan budidaya lebah di Kawasan Dilem Wilis. Pengadaan budidaya lebah, terutama dari produksi madu maupun teknik budidaya untuk wisata akademik, diharapkan dapat membantu mitra dalam menarik wisatawan dan meningkatkan pendapatan.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat berfokus pada Pengembangan Budidaya Lebah Madu di Wisata Dilem Wilis. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan melalui budidaya lebah madu dan menghasilkan produk lebah yang dapat dipasarkan di kawasan wisata. Pengembangan budidaya lebah madu di Wisata Dilem Wilis dilakukan dalam beberapa tahap yaitu 1) Diskusi, tahap ini dilakukan melalui pertemuan secara langsung di Kawasan Wisata Dilem Wilis. Diskusi ini mencakup presentasi proposal yang diajukan dan rencana awal implementasi budidaya lebah madu di lokasi tersebut, serta identifikasi masalah yang ada, 2) Observasi, tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menentukan lokasi atau area yang cocok untuk dijadikan lokasi budidaya lebah madu di Wisata Dilem Wilis, 3) Rancang bangun dan instalasi, pada tahap ini survei dilakukan untuk memilih koloni lebah madu yang akan dibeli, serta pengadaan peralatan yang dibutuhkan seperti kotak stup, pakaian pelindung anti lebah, alat pengasap, dan sikat lebah, 4) Serah terima produk, produk budidaya lebah madu, termasuk koloni lebah madu dan peralatannya, diserahkan oleh tim pengabdian kepada pengelola kawasan Dilem Wilis, 5) Evaluasi dan praktik, tahap ini dilakukan untuk menilai dan mempraktikkan bagaimana jalannya budidaya lebah madu di Wisata Dilem Wilis, guna memastikan proses budidaya berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

Program ini melibatkan tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa dan pengelola Wisata Dilem Wilis. Tim pengabdian, terutama dosen memiliki peran sebagai pembimbing dan koordinator program sehingga pengabdian dapat berjalan dengan baik dan tujuan dapat tercapai. Sedangkan mahasiswa, sebagai bagian dari tim pengabdian memiliki peran sebagai pelaksana lapangan. Adanya program ini memberikan manfaat kepada mahasiswa untuk belajar secara langsung di lapangan, melatih kemampuan komunikasi dan kerja sama, maupun memperoleh pengalaman dalam manajemen sebuah proyek. Lalu, pengelola Wisata Dilem Wilis sebagai penerima manfaat program pengabdian bertanggung jawab meneruskan keberlanjutan program ini, sehingga tujuan program yakni meningkatkan ekonomi lokal dan kunjungan wisatawan tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Budidaya Lebah Madu di Kawasan Wisata Dilem Wilis dilakukan secara bertahap. Tahap awal dimulai dengan diskusi antara tim

pengabdian dan pihak pengelola Wisata Dilem Wilis pada 27 April 2024 di Café Dilem Wilis. Pada diskusi tersebut, tim pengabdian melakukan presentasi dan menyampaikan rencana awal mengenai kegiatan budidaya lebah madu di Kawasan Wisata Dilem Wilis seperti tujuan pengabdian, manfaat, dan kebutuhan budidaya yang perlu disediakan. Kegiatan diskusi terlihat seperti Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Tahap diskusi tim pengabdian dengan pengelola wisata dilem wilis.

Tahap berikutnya adalah observasi. Tahap ini dilakukan di hari yang sama, dimana tim pengabdian yang didampingi oleh perwakilan dinas setempat melakukan survei tempat atau lokasi yang cocok untuk budidaya lebah madu. Berdasarkan hasil diskusi dan survei, lokasi yang cocok untuk budidaya lebah madu ada di bagian depan Kawasan Wisata Dilem Wilis, terutama di sepanjang aliran sungai dan dekat dengan tumbuhnya bunga Kaliandra. Lokasi ini dirasa cocok karena dekat dengan sumber makanan lebah madu yaitu bunga Kaliandra. Selain bunga Kaliandra, di sekitar lokasi ini juga tumbuh bunga Kopi yang akan menjadi sumber makanan lebah dan nantinya akan menghasilkan madu dengan rasa yang khas. Lokasi yang digunakan untuk budidaya lebah madu ditunjukkan pada Gambar 4 berikut dan bunga Kopi seperti Gambar 5.



Gambar 4. Tahap observasi lokasi budidaya lebah madu.



Gambar 5. Bunga kopi sebagai sumber makanan lebah

Setelah melakukan diskusi dan observasi lokasi, tahap berikutnya adalah rancang bangun dan instalasi peralatan budidaya lebah madu. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan survei ke beberapa tempat untuk pembelian peralatan budidaya lebah madu. Survei ini mempertimbangkan beberapa hal seperti kondisi produk, harga, dan pengiriman ke Wisata Dilem Wilis. Beberapa produk yang dibeli oleh tim pengabdian untuk diserahkan ke Wisata Dilem Wilis meliputi koloni lebah, kotak/stup, pakaian anti lebah, alat pengasap, dan sikat lebah. Dengan adanya peralatan tersebut diharapkan dapat membantu budidaya lebah madu lebih efisien dan optimal, sehingga budidaya ini dapat berlangsung dalam jangka waktu yang panjang. Contoh produk yang diserahkan kepada Wisata Dilem Wilis ditunjukkan pada Gambar 5 berikut.



Gambar 6. Koloni lebah madu dan kotak/stup.

Tahap berikutnya adalah penyerahan produk budidaya lebah madu yang telah dibeli kepada pengelola Wisata Dilem Wilis. Produk yang diserahkan meliputi koloni lebah dan stup sejumlah 5, pakaian anti lebah 1 buah, alat pengasap 1 buah, dan alat sikat 1 buah. Pakaian anti lebah digunakan pengelola agar tidak tersengat lebah saat merawat atau panen. Sedangkan sikat lebah digunakan untuk membersihkan maupun menjauhkan lebah dari sarang sehingga memudahkan dalam panen madu. Lalu, alat pengasap digunakan untuk menjinakkan lebah, dimana alat pengasap berisi ranting, daun, atau kertas yang dibakar. Penyerahan alat ditunjukkan pada Gambar 7 dan gambar alat ditunjukkan

pada Gambar 8. Setelah itu, dilakukan instalasi stup atau kotak lebah sesuai dengan lokasi yang telah diobservasi sebelumnya. Tahap terakhir, dilakukan praktik secara langsung oleh pihak pengelola mengenai jalannya kegiatan budidaya lebah madu. Budidaya lebah madu sendiri merupakan kegiatan dalam manajemen dan pemeliharaan koloni lebah. Pemeliharaan lebah mencakup penyediaan sumber makanan berupa bunga, pengawasan terhadap hama dan penyakit serta predator, maupun memastikan lingkungan yang sehat bagi lebah (Rospita, 2014). Diharapkan dengan adanya budidaya lebah madu di Wisata Dilem Wilis ini dapat membantu meningkatkan perekonomian lokal melalui penjualan produk lebah seperti madu dan propolis, serta melalui kunjungan wisatawan yang meningkat akibat adanya agroeduwisata tentang budidaya lebah madu.



Gambar 7. Penyerahan alat budidaya lebah madu ke dilem wilis



Gambar 8. Alat dan produk yang diserahkan ke dilem wilis

KESIMPULAN

Program pengembangan budidaya lebah madu di Wisata Dilem Wilis bertujuan untuk meningkatkan pendapatan melalui penjualan produk lebah serta menarik lebih banyak wisatawan melalui wisata edukasi budidaya lebah madu. Produk yang diberikan untuk budidaya lebah madu di Dilem Wilis mencakup

koloni lebah madu, kotak/stup, serta peralatan budidaya lain seperti pakaian anti lebah, alat pengasap, dan sikat lebah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada Universitas Negeri Malang yang telah memberikan dukungan melalui pendanaan proposal melalui skema pengabdian masyarakat UM tahun 2024 pada pengumuman No. 3.4.94/UN32/KP/2024

DAFTAR RUJUKAN

- Diantoro, M., Pujiarti, H., Parantean, S., & Dinilqoyyimah, R. (2023). *Pengembangan Training Outbound Terintegrasi Wahana Uji Adrenalin di Kawasan Dilem Wilis Trenggalek*. 93–97.
- Nurhadi, I. (2018). Strategi Pengembangan Agrowisata Di Perkebunan Dilem Wilis Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Agribisnis*, 18(02), 12829–78898. arxiv:1011.1669v3
- Pujiarti, H., Diantoro, M., Agnestasya, D., & Ramadhani, K. (2023). *Rekontruksi Jembatan Cinta dan Penambahan Spot Foto Pada Agrowisata Dilem Wilis*. 61–67.
- Ramadhan, A. A. (2020). *Pengaruh Pengembangan Agrowisata Dilem Wilis (Attraction, Acces, Amenity, dan Ancillary) terhadap Pendapatan Masyarakat*. 9(2), 103–111. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/688>
- Rospita. (2014). *Panduan Manual Budidaya Madu*. October 2014.
- Sc, M., Diantoro, P. M., Si, M., Arif, P., & Afandi, N. (2023). *Modifikasi Spot Foto dan Tanaman Hias di Area Cafe Dilem Wilis Trenggalek*. 83–87.
- Wahyuningtyas, D., Asih, R. A., Maeyangsari, D., Fairuzara, A. R. A. C., Heuvelman, F. Y., & Al-Ghaniy, R. M. (2022). English for tour guide program to improve English Skills of tour guides in Trenggalek's Tourist Villages. *Journal of Community Service and Empowerment*, 3(3), 149–155. <https://doi.org/10.22219/jcse.v3i3.22542>
- Yuliana, C., Wardhana, H., Pranatha, M. A., & Ansyorie, M. H. (2021). Iptek Bagi Masyarakat Melalui Perancangan Desain Flying Fox untuk Pengembangan Wisata di Desa Rangsang Tengah. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 1(2), 9. <https://doi.org/10.20527/ilung.v1i2.3852>